

BAB I

AWAL PERJALANAN SEBUAH PENELITIAN

1.1 Latar Belakang

Etika merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita. Bahkan, setiap aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dari etika, sebab etika sebagai pengantar pemikiran kritis yang dapat membedakan apa yang baik dan buruk, membedakan apa yang benar dan salah serta apa yang pantas atau tidak pantas. Dengan begitu, kita dapat mengambil sikap sendiri tentang apa yang harus dilakukan (Aziz, 2013:50). Pemahaman tentang pentingnya etika dalam kehidupan manusia perlu ditindaklanjuti, terutama dalam menjalankan bisnis.

Pada dasarnya, bisnis bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Perolehan laba tersebut hendaknya jangan menjadikan pemilik usaha lupa diri dengan menghalalkan segala cara demi kepentingannya sendiri tanpa memikirkan kemashlahatan bersama (Ekasari, 2014). Terkadang pelanggaran etika bisnis dilakukan pelaku usaha karena faktor kurangnya ilmu pengetahuan tentang etika bisnis, sehingga muncul dilema apakah bisnis yang dikerjakan sudah baik atau buruk, benar atau salah dan pantas atau tidak pantas. Hal senada dikatakan Meilina (2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran etika bisnis antara lain, sifat tidak ingin bertanggung jawab dan ikut campur atas kerugian orang lain demi memperkecil kerugian yang di alami, kurangnya modal dan pengetahuan serta kontrol pihak berwenang yang masih lemah.

Beberapa kasus terkait fakta permasalahan etika bisnis berhasil peneliti temukan, seperti temuan bakso mengandung babi (www.liputan6.com, 30 Agustus 2017). Selain itu, temuan 4 zat berbahaya pada beberapa makanan mulai dari permen susu, ikan teri, ikan wader dan cumi-cumi (www.liputan6.com, 29 Mei

2018). Hal ini tentunya dapat membahayakan kesehatan para konsumen, yang mana fenomena tersebut termasuk perbuatan yang buruk.

Permasalahan tersebut menjadi pertimbangan pada diri peneliti dalam melakukan sebuah penelitian tentang etika bisnis pada sebuah usaha rumahan. Membuka usaha dari rumah sendiri dapat dijadikan jalan sebagai langkah awal untuk menjadi pengusaha. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak pengusaha sukses yang memulai usahanya dari rumah (Nurpeni, 2010). Dengan begitu, kita dapat menjadikan usaha rumahan ini sebagai acuan atau contoh bagi masyarakat dan pengusaha lain agar berkenan membuka pandangan mereka bahwa etika bisnis sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus. Dalam hal ini, peneliti akan memilih sebuah usaha rumahan yang menjanjikan di Madura, yang terletak di Desa Paterongan, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan.

Lokasi penelitian seperti yang telah dipaparkan pada paragraf di atas dipilih oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan, diantaranya letak lokasi desa tersebut mudah dijangkau dengan kendaraan umum dan termasuk pula industri rumah tangga terbesar di Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Hal ini dibuktikan dengan data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bangkalan Tahun 2017 sebanyak 223 industri rumah tangga. Industri tersebut bergerak di bidang kerajinan besi dengan bermacam keahlian, seperti keahlian dalam pembuatan arit rumput, pisau, celurit, pusaka dan lain-lain.

Suatu usaha perorangan yang bergerak dibidang pengrajin logam besi disebut industri pandai besi (Dunham, 2008:104-179). Di Madura, pengrajin pandai besi biasanya disebut sebagai *Tokang Pandhi* (pekerja pandai besi). Pandai besi sendiri tidak hanya terkenal dengan hasil produksinya dan proses produksi yang

masih tradisional, melainkan sering dikunjungi orang sebagai tempat untuk memperbaiki benda tajam atau keperluan rumah tangga yang rusak.

Penelitian ini nantinya akan fokus pada pandai besi tradisional. Pemilihan ini diambil karena proses produksinya masih tradisional terutama bidang keahlian dalam pembuatan benda-benda pusaka (empu). Sedangkan pandai besi di Desa Paterongan tidak semuanya memiliki keahlian tersebut, terdapat sebanyak empat orang yang masih tetap bertahan hingga saat ini. Dalam hal ini, usaha pusaka termasuk kelompok yang minoritas daripada usaha di bidang lain. Oleh karena itu, kita sebagai kaum pribumi hendaknya turut andil dalam menjaga dan melestarikan peninggalan kerajaan-kerajaan di Indonesia yang berwujud benda-benda pusaka seperti halnya tombak dan keris melalui berkecimpung langsung di dunia pusaka atau dapat pula dengan melakukan penelitian di bidang tersebut.

Setiap usaha tentunya memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam menjalankan bisnis, seperti usaha pandai besi Marsyudi. Usahanya menggunakan sistem penjualan berdasarkan pesanan, sedangkan pandai besi lainnya menerapkan sistem penjualan dengan selalu melakukan kegiatan produksi produk kerajinan besi setiap harinya. Selain itu, pemilihan tersebut bagi peneliti cocok untuk dijadikan situs penelitian karena harga pusaka yang beliau tawarkan lebih mahal dibandingkan empu lain yang ada di desa setempat sehingga perlu ditelusuri mengapa harga pusaka yang dijual lebih mahal daripada empu lain. Begitu pula dengan proses produksi pusakanya yang terdapat unsur dimensi budaya atau ritual-ritual khusus yang memiliki tujuan tersendiri. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sebuah penelitian terkait dengan benda pusaka apakah dengan adanya budaya tersebut etika bisnis yang dijalankan baik atau buruk, benar atau salah dan pantas atau tidak pantas untuk dilakukan.

Beberapa riset tentang etika bisnis telah peneliti komparasikan dalam penjelasan pada paragraf-paragraf di atas, namun masih banyak riset tentang etika bisnis yang dilakukan oleh peneliti lain seperti Zulkifli dan Saripuddin (2015) dimana mereka berhasil mengungkap tentang konsep etika bisnis Islam yang dapat membuat wirausahawan sadar bahwa kegiatan bisnis sebagai ibadah akan mendorong seorang muslim menjadi pengusaha sukses di dunia dan akhirat. Muhammad *et al.* (2008) juga pernah melakukan penelitian terkait etika bisnis Islam, yang mana mereka membahas konsep etika bisnis Islam disertai isu-isu spesifik tentang bagaimana UKM harus bertindak secara etis dalam kerangka etika bisnis Islam. Penelitian yang senada juga dilakukan oleh Issoufou (2015) dimana dalam penelitiannya membahas tentang *Significance of Islamic Business Ethics*, dengan memperoleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa etika bisnis Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian sehingga dapat membantu mencegah dan menghindari krisis ekonomi. Selain itu, Sampurno (2016) juga melakukan penelitian senada dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan penghasil bandeng telah melaksanakan etika bisnis Islam sesuai lima aksioma etik yang diacu, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, ihsan, dan tanggungjawab. Kelima aksioma ini berdampak bagus terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga penghasil olahan bandeng.

Terdapat pula penelitian yang meneliti tentang praktik bisnis pengusaha muslim Tionghoa dalam perspektif etika bisnis Islam. Penelitian tersebut dilakukan oleh Novitasari (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir semua dari informan penelitian sudah menerapkan praktik bisnis yang sesuai dengan seluruh aspek aksioma etika bisnis Islam, baik dari landasan ketuhanan (*unity*) yang menekankan kepada tujuan ibadah dan dakwah, kesetimbangan

(*equilibrium*) yang menekankan kepada kejujuran dalam timbangan dan takaran serta penetapan harga yang adil, kehendak bebas (*free will*) yang menekankan kepada kompetisi secara sehat dan pertanggungjawaban (*responsibility*) yang menekankan kepada ZIS dan pemberian upah karyawan.

Tidak jauh berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Ismaeel dan Blaim (2012) yang meneliti peluang menggunakan regulasi dan sertifikasi halal sebagai mekanisme untuk menerapkan etika bisnis Islam di dunia kontemporer. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa regulasi dan sertifikasi halal membentuk mekanisme yang baik untuk membantu umat Islam dalam memenuhi komitmen agama mereka ketika hidup dalam masyarakat global yang terdiversifikasi. Tidak kalah penting pula penelitian yang dilakukan oleh Zain, Darus dan Ramli (2015) tentang *Islamic ethical practices and the marketplace: evidence from Islamic financial institutions*, dengan memperoleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa lembaga keuangan Islam Malaysia mengambil inisiatif untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan pasar dan memastikan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pasar sesuai dengan syariah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putri (2017) yang meneliti tentang etika bisnis pengusaha muslim dalam membangun loyalitas pelanggan di Toko LA Surabaya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa etika pengusaha muslim dalam membangun loyalitas pelanggan meliputi empat aspek etika yaitu etika pemasaran Islam yang dilakukan melalui brosur poster, website, iklan dan radio. Etika pelayanan lebih mengedepankan excellent service, etika kualitas produk terjamin dan etika harga sangat terjangkau.

Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan Mawaddah dan Wijaya (2016) yang meneliti tentang relevansi nilai etika bisnis dalam ruang lingkup

akuntansi syariah. Hasil penelitian mengatakan bahwa unsur-unsur etika dalam akuntansi memberikan kemudahan kepada akuntan untuk memutuskan sesuatu secara baik dan benar, penetapan standar akuntan yang baik adalah memiliki etika bisnis yang baik juga untuk diri sendiri, perusahaan maupun masyarakat sosial dalam lingkungan perusahaan, modal dasar sikap yang harus dimiliki seorang akuntan terdiri dari tanggungjawab, mandiri, kreatif, selalu optimis dan tidak mudah putus asa, jujur, dan dapat dipercaya, sabar dan tidak panik ketika mengalami kegagalan dan etika bisnis yang dimiliki akuntan akan membuat seseorang tersebut secara profesional menjalankan perannya dalam dunia bisnis.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2015) yang menggali upaya pengrajin pandai besi dalam menjaga keberlangsungan industri kerajinan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan faktor penghambat yang mempengaruhi industri pandai besi meliputi bahan baku yang mahal, keterbatasan modal, tenaga kerja yang tidak sesuai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, penggunaan teknologi tradisional, pemasaran yang hanya dijual ke penadah, fungsi kelembagaan yang kurang diminati, kurangnya minat ikut kegiatan pemerintah dan bahkan hilangnya ciri khas budaya daerah.

Fakta seperti yang ditemukan pada penelitian-penelitian di atas memberikan pandangan kepada peneliti bahwa etika bisnis sangatlah penting untuk diteliti karena adanya manfaat yang akan diperoleh bagi diri sendiri, orang lain, perusahaan dan bangsa. Salah satunya perolehan laba usaha yang bermanfaat bagi si pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Manfaat lain juga dapat meningkatkan perekonomian bangsa serta mempererat hubungan tali silaturahmi sehingga hidup akan menjadi lebih damai dan tentram. Pernyataan

peneliti tersebut di dukung oleh Aziz (2013:50) yang mengatakan bahwasanya etika merupakan komponen dasar dalam pembangunan bangsa.

Peneliti menjadi tertarik untuk menggali praktik etika bisnis yang diimplementasikan pada usaha pandai besi Marsyudi dengan menggunakan metode studi kasus karena metode tersebut cocok untuk mengkomparasikan etika bisnis yang ada di lapangan dengan teori teleologi etika bisnis. Secara budaya, tingkah laku, dan bahasa akan mempengaruhi etika bisnis yang dihasilkan. Selain itu, penelitian ini fokus pada satu usaha yaitu usaha pandai besi tradisional yang didirikan oleh Marsyudi dengan fokus penelitian di bidang pembuatan benda-benda pusaka karena peneliti hanya ingin menggali etika bisnis yang diterapkan pada usaha pandai besinya di bidang tersebut. Hal ini dikarenakan semua keputusan dalam aktivitas bisnis yang dioperasionalkan maupun mengenai kondisi keuangan usaha pandai besi dikelola oleh pemilik usaha yang mana pemilik usaha merangkap tugas sebagai pemilik sekaligus manajemen, pekerja, bahkan sebagai pengelola keuangannya sehingga orang yang mengerti dan paham tentang seluk beluk usahanya yaitu si pemilik usaha tadi sehingga informan utama yang di pilih ialah Marsyudi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Naskah Pandai Besi Desa Paterongan: Menelisik Etika Transaksi Dan Ritual Produksi”.

1.2 Fokus Penelitian

Mempermudah sebuah penelitian perlu adanya tindakan dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada etika bisnis pembuat benda-benda pusaka (empu) tradisional yang ada di lapangan dengan mengkomparasikan etika bisnis tersebut ke dalam teori etika bisnis. Teori tersebut diambil dari teori etika barat, yaitu teori teleologi dimana kita akan mengetahui

bagaimana etika bisnis pandai besi Marsyudi jika dikaitkan dengan teori tadi. Kemudian, peneliti akan mengungkap nilai-nilai etika secara dalam yang ada di lapangan sehingga dari nilai-nilai tersebut dapat memunculkan teori baru dan apakah dengan temuan tersebut sesuai dengan teori teleologi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengungkap etika bisnis pandai besi bidang pembuatan benda-benda pusaka (empu) tradisional dengan mengaitkannya pada teori etika barat. Peneliti juga akan mengungkap nilai-nilai etika bisnis secara dalam yang ada di lapangan. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etika bisnis pandai besi Marsyudi di bidang keahlian pembuatan benda-benda pusaka? Dari rumusan masalah tersebut nantinya akan dikomparasikan dengan teori etika teleologi yang dipergunakan untuk mengungkap temuan nilai-nilai etika bisnis apa saja yang terdapat di lapangan sehingga nilai-nilai tadi dapat memunculkan teori baru.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap etika bisnis pandai besi di bidang keahlian pembuatan benda-benda pusaka (empu) tradisional melalui membandingkan fenomena yang ada di lapangan dengan teori etika barat, yaitu teori teleologi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai etika bisnis apa saja yang ada di lapangan sehingga nilai-nilai tersebut memunculkan teori etika bisnis yang berbeda dengan teori tadi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi segenap pemangku kepentingan. **Pertama**, kontribusi praktis. Studi ini memberikan sumbangsih kepada empu dalam pengembangan usaha dan juga dapat

menambah wawasan secara meluas mengenai apa yang diperbolehkan dan yang tidak boleh dilakukan dalam berbisnis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam penguatan penelitian-penelitian sebelumnya. **Kedua**, kontribusi teoritis. Studi ini bertujuan bahwa usaha memiliki keunikan tersendiri dalam penerapan etika bisnis. Hal ini ditemukan pada fakta bahwa terdapat nilai-nilai yang menjadi dasar dalam penerapan etika bisnis yang dapat kita jumpai di lapangan. Dengan begitu, teori etika bisnis yang diterapkan tadi akan mengalami perbedaan. Demikian pula, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi pengusaha lain yang ingin atau telah mempraktikkan budaya dalam bisnisnya dengan tetap memperhatikan dan menerapkan etika bisnis yang baik dan benar.

1.6 Ringkasan

Bab ini menggambarkan rencana awal sebuah perjalanan penelitian dalam pengungkapan etika bisnis pandai besi bidang keahlian pembuatan benda-benda pusaka (empu) dimana bertujuan untuk mengetahui dan menemukan solusi yang menjadi dilema si pemilik usaha terkait etika bisnis yang dijalankan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pelaku usaha lain yang ingin menerapkan budaya atau ritual-ritual. Situs penelitian ini beralokasikan di Desa Paterongan, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Dukungan berbagai penelitian terdahulu terkait etika bisnis dipergunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan penulisan ini. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif analisis komparasi, dengan mengambil sebuah usaha yaitu usaha pandai besi tradisional milik "Marsyudi". Peneliti hanya ingin mengetahui etika bisnis yang diterapkan pada usahanya sehingga informan yang diambil adalah si pemilik usaha seperti yang dimaksud dalam penelitian ini dimana si pemilik usaha yang mengetahui seluk beluk usahanya tersebut.